BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik, membangun sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Pendidikan merupakan usaha secara berkesinambungan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, prioritas secara baik oleh pemerintah, masyarakat, serta orang tua. Menurut Dimyati dan Mujiono (2006: 7), "Pendidikan merupakan sesuatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan". Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik yang mendorong terjadinya belajar. Menurut Sardiman (2001: 12), "Pendidikan dan pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik".

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

> berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah harus mengusahakan mutu pendidikan, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai siswa, karena hasil belajar merupakan usaha maksimal yang dicapai siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 11), "Hasil belajar adalah yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa". Hasil belajar pada dasarnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Apabila dalam proses pembelajaran matematika berlangsung dengan baik, dapat diharapkan hasil belajar siswa akan baik pula.

Hasil belajar matematika di SMP N 2 Cawas kelas VIII tahun pelajaran 2012/2013 sangatlah bervariasi. Tidak semua hasil belajar matematika dari siswa itu tinggi atau baik. Tetapi ada beberapa hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar matemtika di SMP N 2 Cawas tahun pelajaran 2012/2013 sangat berfariasi, antara lain faktor dari guru, siswa, dan lingkungan. Faktor dari guru merupakan faktor yang berasal dari guru itu sendiri, yaitu bagaimana

dalam penyampaian materi kepada siswa, juga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Hasil pemahaman siswa bergantung pada ketepatan guru dalam menyampaikan materi. Faktor dari siswa juga mempengaruhi keberhasilan dalm suatu pembelajaran. Faktor yang beasal dari diri siswa meliputi kedisiplinan belajar, minat belajar, bakat, kebiasaan belajar, dan sebagainya.

Menurut Slameto (2003: 54) menyebutkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedisiplinan, kebiasaan, dan sebagainya. Faktor ekstern meliputi fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan-ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua pihak. Dengan kedisiplinan dapat tercipta ketertiban dan keteraturan serta dapat menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari usaha yang telah dilakukan siswa. Meskipun munculnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika

tanpa perlu adanya pembiasaan. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar anak di rumah, penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi perilaku kedisiplinannya. Selain penanaman sikap disiplin di rumah, sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah yang dilakukan oleh guru. Kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi dan ditaati oleh siswa. Dengan disiplin belajar yang tinggi, diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah lingkungan belajar. Dalam lingkungan belajar terdapat 3 lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memotifasi siswa untuk belajar lebih tekun. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat proses belajar siswa yang berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, lingkungan belajar merupakan faktor yang penting karena lingkungan belajar dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada individu. Lingkungan dapat bersifat mendidik dan dapat juga bersifat merusak. Oleh karena itu, usaha untuk belajar membutuhkan lingkungan yang baik sehingga siswa berhasil dalam belajarnya.

Hal inilah yang menimbulkan sebuah permasalahan sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 CAWAS TAHUN PELAJARAN 2012/2013".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa mungkin disebabkan oleh kedisiplinan belajar siswa yang masih rendah.
3. Lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Di dalam penelitian ini penulis akan meneliti kedisiplinan belajar siswa dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar metematika siswa Kelas VIII SMP 2 Cawas Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Kedisiplinan belajar yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu belajar sehari-hari untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Lingkungan belajar siswa pada penelitian ini dibatasi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Cawas Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari Hasil Ujian Semester I kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas ?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas tahun 2012/2013.

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya bidang ilmu matematika.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis

   a. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan belajar dan lingkungan belajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa akan pentingnya kedisiplinan belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor intern maupun faktor ekstern.